

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Film

Film adalah media yang dapat mencerminkan suatu realitas sosial, sekaligus juga menjadi agen konstruksi realitas. Film sebagai cermin realitas merupakan gambaran bahwa ide-ide, makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah film yang merupakan hasil dari interaksi dan pergulatan wacana antara sineas seseorang yang ahli tentang cara dan teknik pembuatan film dan masyarakat serta realitas yang ditemui para sineas tersebut. Sedangkan Film sebagai sarana konstruksi realitas adalah ketika para sineas telah membangun suatu objektivasi tentang sebuah ide dan pemikiran, lalu hal itu dikonstruksikan ulang dalam bentuk simbol dan teks dalam film berupa adegan, dialog, setting dan lain sebagainya.⁸

Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan influence bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

2. Citra

Multimedia, yang merupakan bagian dari gambar, semakin penting dalam menyampaikan informasi secara visual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebuah gambar bernilai ribuan kata dalam menyampaikan informasi (tekstual). Banyak informasi dapat disertakan dalam satu gambar, namun gambar sering kali mengalami kerusakan seperti cacat, noise, warna yang terlalu kontras, kurang tajam, buram, dan sebagainya. Karena informasi gambar telah dipreteli hingga ke esensinya yang paling sederhana, tentu saja, lebih sulit untuk dipahami.⁹

Gambar kata, atau gambar, adalah representasi visual dari pengalaman indrawi yang diwakili melalui bahasa. Sebaliknya, pencitraan mengacu pada sekelompok gambar (kumpulan gambar)

⁸ Astri Wulandari and Wuri Rahmawati, "Korespondensi Penulis : Buku Sangkan Paran Gender Tahun," *Jurnal Semiotika* 14, no. 2 (2020): 148–62.

⁹ Chastine Fatichah, Nanik Suciati, and Dewi Rosida, "Nonlinear Pada Domain Frekuensi," 2006, 79–85.

yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal dan kualitas reaksi sensorik dalam karya sastra. Dalam analisis ini, "citra" berarti signifikansi gambaran mental itu. Gambaran mental, atau "gambaran pikiran", adalah hasil pemrosesan informasi visual oleh otak dan membangkitkan representasi mental dari objek yang dilihat.

Dalam perbincangan ini tentang representasi perempuan. Menurut Awuy, "Konsekuensi sebagai warga negara kelas dua yang menyebabkan perempuan beraktivitas di wilayah domestik adalah wilayah hak dan kewajiban perempuan hanya terbatas pada lingkungan rumah tangga," pandangan perempuan ini menjadi inti pertanyaan penelitian di tangan karena didasarkan pada realitas perempuan yang selalu dianggap hanya sebagai aktor domestik. Sebenarnya, perempuan berhak dan bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri seperti laki-laki.¹⁰ Perempuan dan laki-laki memiliki kapasitas yang sama sebagai hamba dalam Qs.al-Nisa/4:124 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

"Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun"(QS. An-Nisa' Ayat 124).

Memang ada ayat al-Quran dan Hadis yang jika dilihat secara parsial akan menghasilkan pandangan yang subordinat kepada perempuan, seperti QS. An-Nisa' Ayat 34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ
سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan

¹⁰ Dewi Istiqomatul Karomah, "Citra Perempuan Pada Autobiografi Perempuan-Perempuan Harem Karya Fatima Memissi," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Untan* 3, no. 11 (2014): 1–13.

nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar (QS. An-Nisa' Ayat 34).

Ayat ini berbicara mengenai perihal rumah tangga, dan kata-kata *qawwam* yang diartikan pemimpin, bukanlah dalam arti pemimpin sesungguhnya, melainkan bertanggungjawab (*in charge of*). Jadi pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama.¹¹ Wanita muslimah distereotipkan sebagai sosok yang menyenangkan dan santun, biasanya menunduk, jarang keluar rumah kecuali ditemani oleh suami atau keluarga muhrim, dan mengenakan pakaian atau kerudung yang syar'i. Sudut Kunci Wanita yang menerima Islam dan mengikuti ajaran Quran dan Sunnah dikatakan sebagai Muslim. Mereka yang tidak beriman kepada Allah SWT termasuk. Wanita muslimah sejati adalah wanita yang berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya serta mampu hidup dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar.

Seseorang yang secara konsisten melakukan shalat lima waktu, puasa selama Ramadhan, dan semua tindakan pengabdian yang diperlukan lainnya adalah seorang Muslim yang esensial. Selanjutnya, ingatlah segala macam pekerjaan yang dianggap sunnah oleh Nabi. Selain itu, seorang wanita Muslim dapat merawat daerah intimnya karena wanita adalah ciptaan suci Allah. Kegagalan untuk menyembunyikan auratnya dengan benar membuat orang yang melihatnya melakukan perzinahan. Seorang wanita Islam secara alami sopan. Kata-katanya, yang lembut, baik hati, dan penuh hormat, berfungsi sebagai model untuk perilaku ini.

Seorang wanita Muslim juga harus memiliki kesabaran yang tinggi di samping sifat-sifat ini. Dari sudut pandang psikologis, kesabaran menggabungkan perasaan menghargai dan memaafkan. Wanita dalam iman Muslim juga memiliki kewajiban untuk merawat keluarga mereka.¹²

¹¹ Deddy Ilyas 1 Tri Handayani, "Gender Dalam Syariah : Relasi Antara Laki- Laki Dan Perempuan," n.d., 1–13.

¹² Firmansyah, "Diskusi Makna Keadilan Dalam Poligami," n.d., 73–91.

3. Representasi

Makna dapat dibangun melalui berbagai cara. Pikiran manusia dan ide bahasa adalah dua alat penting dalam konstruksi makna. Manusia mampu menangkap makna sebuah gagasan dengan mengolahnya dalam pikiran mereka. Menjadi konstruksi mental manusia, sistem sosial memiliki koneksi ke representasi. Manusia menggunakan berbagai simbol dan tanda dalam interaksi sehari-hari mereka. Perspektif baru tentang keberadaan manusia dapat memunculkan penggambaran yang direvisi.¹³ Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda seperti gambar, bunyi, dan lain-lain untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau mereproduksi suatu yang dilihat, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹⁴

Menurut Stuart Hall seperti yang dikutip oleh Ilhamsyah¹⁵, representasi adalah "menggunakan bahasa untuk mengekspresikan sesuatu yang berarti, atau untuk mewakili dunia bermakna kepada orang lain." Di sini, representasi memainkan peran penting dalam pembentukan dan transmisi makna. Seperti yang dikatakan Hall, "konstruksi makna gagasan di otak kita melalui bahasa" adalah apa yang kita maksudkan ketika kita mengatakan bahwa segala sesuatu adalah representasi. Artinya, representasi adalah proses mental menciptakan makna melalui kata-kata. Burton, sementara itu, berpendapat bahwa mengonseptualisasikan bagaimana makna diciptakan dalam teks bergantung pada konsep representasi. Baik dalam pemahaman material maupun ideologisnya, teks adalah representasi. Sementara itu, Eriyanto memfokuskan fokus pada bagaimana media (cetak dan digital) mencitrakan kelompok-kelompok marginal. Cara individu, kelompok, atau ide atau perspektif digambarkan di media dikenal sebagai "representasi".

Pertanyaan pertama yang harus ditanyakan adalah apakah seseorang, organisasi, konsep, atau sikap digambarkan secara akurat atau tidak. Kedua, penyajian representasi, yang bergantung pada kosa kata, sintaksis, aksen, dan akses orang tersebut terhadap alat bantu visual. Konsep representasi sangat penting untuk memahami

¹³ Social Functions and Language Features Of, "Mabasan: Masyarakat Bahasa Dan Sastra Nusantara," *Hukum* 15, no. 1 (2021): 35–54.

¹⁴ Syafa Chairinnisa Maulida, Muhammad Ramdhani, and Fardiah Oktariani Lubis, "Representasi Perempuan Sebagai Pacar Sewaan Dalam Film *Love for Sale* (2018)," *Jurnal Semiotika* 14, no. 2 (2020): 111–223.

¹⁵ Ilhamsyah, "Representasi Muslimah Dalam Film 'Assalamualaikum Calon Imam': Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall," 128.

bagaimana makna diciptakan dalam teks. Baik dalam pemahaman material maupun ideologisnya, teks tidak lain adalah representasi.

Teks adalah artefak teknologi, representasi visual di layar, atau kumpulan tanda fisik di atas kertas (buku atau bahan cetakan lainnya). Teks adalah representasi ideologis dari ide-ide. Fakta bahwa teks media secara inheren memiliki ideologi yang mendominasi dan menyampaikan kepentingan tertentu semakin terlihat. Dalam konteks ini, teks tidak hanya mencakup bahasa tertulis tetapi media lain seperti film dan iklan serta bentuk penulisan kreatif termasuk prosa, puisi, dan drama.¹⁶ Merujuk dengan yang akan kita teliti yaitu Representasi Citra Perempuan Muslimah dalam film "Surga yang Tak Dirindukan 2" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peice).

4. Perempuan

Bertentangan dengan apa yang telah terjadi selama 1400 tahun terakhir dan apa yang terjadi sekarang, Islam memiliki konsep yang menghormati hak-hak keluarga bagi laki-laki dan perempuan. Dalam hal hak, kewajiban, dan hukuman, Islam tidak menganut sistem biner yang ketat.

Penganut prinsip-prinsip Barat telah terdengar mengatakan di depan umum bahwa mereka menganggap peraturan Islam seputar mahar, pemeliharaan, perceraian, dan poligami sebagai penghinaan dan ofensif terhadap perempuan. Akibatnya, mereka berusaha menggambarkan ketentuan tersebut sebagai bukti bahwa laki-laki hanya diberi preferensi.¹⁷

Al-Quran membahas masalah bagaimana menciptakan wanita dan pria. Al-Qur'an tidak tinggal diam dalam masalah ini dan tidak menyediakan platform bagi orang-orang yang berpikiran kosong untuk menyampaikan filosofi mereka tentang aturan yang berkaitan dengan laki-laki dan perempuan sebelum menuduh Islam merendahkan perempuan berdasarkan keyakinan mereka. Sendiri. Islam telah memberlakukan standarnya pada wanita.

Penting untuk membandingkan kisah penciptaan perempuan dan laki-laki dalam Al-Qur'an dengan kisah-kisah dalam teks suci agama lain. laki-laki dan perempuan adalah dua aspek dari esensi yang sama di dalam Al-Qur'an. Allah menciptakan perempuan dengan sifat dan

¹⁶ N. Zaini, "Representasi Feminisme Liberal Dalam Sinetron Analisis Semiotika Terhadap Sinetron Kita Nikah Yuk (Representation of Liberal Feminsim in Soap Opera Semiotic Analysis to Soap Opera Titled Kita Nikah Yuk)," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* Vo. 18 No. (2014): 26.

¹⁷ Morteza Mutahhari, *Wanita Dan Hak-Haknya Dalam Islam*, ed. Achasin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986): 96.

esensi yang sama dengan laki-laki, menurut banyak ayat dalam Al-Qur'an. Menurut Al-Qur'an, "Tuhanmu telah membentuk kamu dari satu jiwa, dan darinya Allah menciptakan pasangannya." Ayat ini mengacu pada Adam pertama. (QS. An-Nisa 4:1). Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap orang dimaksudkan untuk menikah dengan seseorang dari ras mereka sendiri karena "Allah menjadikan pasanganmu dari jenismu sendiri."¹⁸

Diperkuat dengan hadis Rasulullah SAW. bersabda: "*Sesungguhnya wanita itu adalah saudara kandung laki-laki*". Dalam Hadis riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Umar Ibn Khattab Ra. berkata: "Demi Allah, seandainya kami masih dalam tradisi Jahiliyah niscaya kami tidak memperhitungkan satu urusan pun bagi wanita sehingga Allah menurunkan suatu ayat tentang mereka dan menetapkan bagian bagi mereka". Hadis menjelaskan bahwa laki-laki dan wanita sama (setara) sebagaimana layaknya dua orang yang bersaudara kandung, sedangkan Hadis kedua menegaskan perbedaan total antara wanita zaman Jahiliyah dengan sesudah diutusnya Nabi Muhammad saw.¹⁹

Quraish Shihab berpendapat bahwa tidak ada teks dalam Quran yang membuktikan tanpa keraguan bahwa Hawa dihasilkan dari tulang rusuk Adam. Menurut Rashid Ridha, pemahaman para ulama tentang istilah nafs dipengaruhi oleh kisah Adam dan bagaimana Allah mengambil tulang rusuknya saat dia tidur dan kemudian menggantikan ruang kosong itu dengan daging.

Dengan demikian Allah menciptakan wanita pertama dari salah satu tulang rusuk Adam. Muhammad Abduh dan Al-Qasimi, dua ulama lainnya, juga menggunakan definisi "tipe" untuk istilah nafs. Beberapa makna dapat diturunkan dari kata "nafs" dalam ayat "An-Nisa" (4:1) jika ditafsirkan dari sudut pandang Israiliyat. Oleh karena itu, istilah nafs dan ayat pertama Surat An-Nisa secara keseluruhan dapat menerima interpretasi ilmiah, seperti genetika, dalam pencarian asal-usul dan identitas kemanusiaan.²⁰ Keyakinan-keyakinan tersebut secara tegas dibantah oleh kitab al-Qur'an, antara lain dijelaskan dalam surah an-Nisa' ayat 1:

¹⁸ Morteza Mutahhari, *Wanita Dan Hak-Haknya Dalam Islam*, ed. Achsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986): 96.

¹⁹ Siti Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*, *Citapustaka Media Perintis*, 2010: 125-128.

²⁰ Dody Riyadi Hs, "Arguments of Women Empowerment in Islam Argumen Pemberdayaan Perempuan Dalam Islam," *242_Jurnal Bimas Islam* 8, no. 11 (2015): 241-64.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Ikatan yang paling kuat, tempat Allah menyatukan dua muslim, yang hidup bersama berdasarkan cinta, saling pengertian, kerja sama dan sama-sama memberi dan menerima nasihat dan membangun sebuah keluarga muslim ssebagai tempat tinggal dan tumbuh kembang anak-anak. Mereka akan mengembangkan sifat dan perilaku yang baik sebagaimana diajarkan oleh Islam. Perempuan yang solehah adalah pilar dan pondasi keluarga muslim. Ia dipandang sebagai kebahagiaan terbesar di dalam kehidupan seorang pria, sebagaimana sabda Nabi:

"Dunia ini adalah kesenangan yang bersifat sementara saja kenyamanan paling baik di dunia ini adalah wanita shalihah."

Seorang perempuan sholehah adalah berkah yang paling besar yang bisa Allah berikan pada seorang laki-laki, karena bersama perempuan seperti itulah ia bisa menemukan rasa nyaman, senang dan dapat beristirahat dari kepenatan raga dan pikiran setelah lelah berjuang keras untuk menghidupi keluarga.²¹

Perempuan juga akan menjadi seorang Ibu yang memiliki peran sebagai panutan. Ibu merupakan sosok panutan yang selalu kuat. Ibu juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan pada anak. Sosok Ibu yang baik memberikan panutan yang positif pada anak untuk meniru perbuatan baik tersebut. Peran Ibu dalam keluarga juga sebagai akuntan keluarga, sebagai motivator keluarga, sebagai dokter keluarga, sebagai fashion designer, sebagai interior designer, sebagai sekretaris, sebagai ahli perbaikan, sebagai sahabat, sebagai event organizer, sebagai pegawai tauladan, sebagai penjaga kebersihan, sebagai partner, dan sebagai superhero.

Peran sebagai akuntan adalah Ibu mengatur semua pemasukan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Sedangkan peran sebagai motivator keluarga, Ibu selalu memberikan dukungan pada setiap

²¹ Muhammad Ali al Hasyimi, *Muslim Ideal : Pribadi Islami Dalam Al Qur'an Dan as Sunnah*, ed. Dadang Hermanto, 3rd ed. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004): 225-230.

anggota keluarganya selama hal tersebut dinilai positif. Peran sebagai dokter keluarga, Ibu selalu mengetahui tanda-tanda anggota keluarganya yang akan sakit. Ibu akan memberikan obat yang terbaik untuk anggota keluarganya. Ibu sebagai fashion designer memperhatikan tentang apa yang sedang dikenakan oleh semua anggota keluarganya. Ibu memperhatikan pakaian yang dipakai oleh anak dan suaminya sudah sesuai atau sudah cukup bersih.

Di samping itu, Ibu juga mampu mengatur pembagian ruangan rumah, tata letak interior yang sesuai. Ibu juga mengenal dengan baik kebutuhan dalam rumah tangga dan kebutuhan setiap anggota keluarganya yang disebut sebagai sekretaris keluarga. Selanjutnya peran Ibu sebagai ahli perbaikan dan sebagai sahabat adalah Ibu seorang perempuan yang bisa melakukan banyak hal yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki. Ibu bisa memperbaiki berbagai macam barang rusak atau menemukan solusi untuk perawatan perabotan rumah tangga. Ibu juga bisa mendengarkan dengan baik keluhan atau curhatan dan memberikan masukan yang positif yang membangun.²²

Perempuan dalam statusnya sebagai istri dan ibu dari anak-anak mempunyai hak yang cukup urgen dan mendasar dalam kehidupan rumah tangganya, yakni hak untuk memperoleh jaminan kesejahteraan yang dalam terminologi fikih dikenal dengan nafkah. Hal ini berkaitan dengan fungsi dan peran berat yang dipikul perempuan atau istri sebagai pelaku reproduksi (mengandung, melahirkan, menyusui/merawat anak), yang bisa dialihperankan kepada laki-laki atau suami.

Selain itu masih ada tugas-tugas kerumahtanggaan (mengelola rumah tangga, melayani suami) yang menjadi tanggungan isteri. Masdar memandang hak isteri untuk mendapatkan nafkah dan jaminan kesejahteraan dari suami, di samping karena secara normatif telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, juga karena isteri mempunyai peran dan tanggung jawab yang cukup besar dalam reproduksi dan pengelolaan rumah tangga. Dengan demikian adalah tidak adil jika perempuan atau isteri dibebani pula dengan masalah pembiayaan hidup (untuk keperluan makan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan, dan sebagainya), maka sudah selayaknya suami memikul tanggung jawab tersebut.

Nafkah atau belanja yang harus diberikan suami kepada istri antara lain adalah untuk memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan (kesehatan). Mazhab Hanafi

²² Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018): 61.

berpendapat bahwa kewajiban nafkah suami meliputi makanan daging, sayur mayur, buah-buahan, minyak zaitun dan samin serta segala kebutuhan yang diperlukan sehari-hari dan sesuai dengan keadaan (standar) umum.²³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mempertimbangkan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa peneliti yang berkaitan dengan pemikiran tokoh tentang perempuan sebagai bahan pedoman dan pertimbangan. Beberapa merupakan contoh yang dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Mariska Yakomina dengan judul “Citra Diri Perempuan dalam Antologi Puisi Perempuan Penyair Indonesia terkini Kartini 2012 : Sebuah Pendekatan Semiotika” tentang gambaran citra perempuan dalam sebuah puisi yang terkait dengan sosok wanita hebat yang diberi judul Kartini 2012 Sebuah Pendekatan Semiotika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pardi dengan judul “Citra Perempuan Jawa dalam Novel Merantau ke Deli Karya Hamka” tentang gambaran sosok perempuan Jawa yang halus akan tutur kata dan tingkah laku dalam Novel Merantau ke Deli, novel yang diteliti adalah karya dari Hamka.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Neila Shofiatul Af'idah dengan judul “Citra Perempuan Muslimah dalam Iklan Shampoo Sunslit Hijab Perfume Selection versi Laudya Chynthia Bella (2020) Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tentang gambaran perempuan muslimah yang diperankan oleh laudya Chynthia Bella dalam iklan Shampoo Sunslit Hijab Perfume Selection.

²³ Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, “Dalam Hukum Perkawinan Islam,” *Sawwa* 8, no. April (2013): 361–86.

C. Kerangka Berpikir

